

**PENGARUH MEDIA *PAPER QUILLING* TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI  
JAWI-JAWI GUGUK KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**HESTI SYAFIRA  
NIM : 2013/1305171**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **Pengaruh Media *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok**

Nama : Hesti Syafira

NIM/BP : 1305171/2013

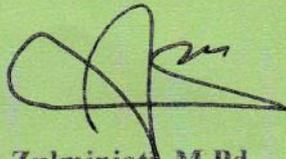
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

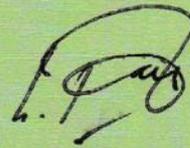
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



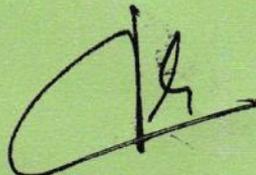
**Dra. Zulminiata, M.Pd**  
NIP. 19601225 198603 2 001

Pembimbing II,



**Dra. Sri Hartati, M.Pd**  
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan,



**Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 1988032 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Media *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok**

Nama : Hesti Syafira

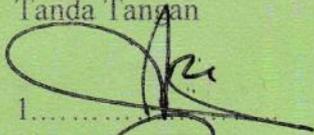
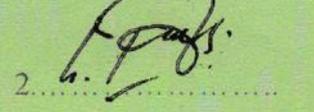
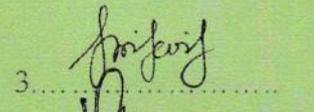
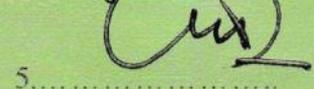
NIM/BP : 1305171/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Saridewi, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 27 Juli 2017



Menyatakan

Hesu Syafira

2013/1305171

## KATA PERSEMBAHAN

Seuntai kata ku tulis disini mewakili perasaan yang menggejolak senang dalam jiwa. Bagaimana tidak, 4 tahun lamanya berjuang pergi pagi pulang sore hanya untuk menambah 3 huruf bermakna dibelakang nama yang biasa ini. Tak ada yang bisa diungkapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah mengabulkan doa dan harapanku. Kini harapan yang dinanti telah berada dititik akhir.

Tak cukup dengan kata terima kasih, atau kata apapun, hanya kebanggaan yang bisa kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberi dukungan secara moril dan materil. Titik peluh tanpa keluh dari beliau membawaku mendapatkan gelarku ini. Bapakku (Ali Ambran) pernah berkata “biarlah aku menjadi seorang petani, dan aku ingin anakku menjadi lebih baik dari aku”. Amakku (Afrita Delyanti) mengatakan tunjukkan pada mereka yang memandang rendah kita, bahwa orang yang tidak berkecukupan ini juga bisa kuliah sarjana. Kata motivasi itulah yang terus aku pegang hingga saat ini. Kedua orang tuaku yang aku sayangi, ku persembahkan 3 huruf dibelakang nama yang amak dan apak berikan kepadaku sejak aku menghirup udara di dunia fana ini, HESTI SYAFIRA, S.Pd. Terisitimewa untuk adikku satu-satunya tempat curhat, mengadu, bertengkar, berbagi dan semacamnya (Hesti Areska) yang telah banyak membantu selama ini dalam perjuanganku.

Orang bilang bahwasanya selain orang tua yang selalu mendukung kita, ada banyak hal lagi yang berada dibelakang layar. Bercerita tentang teman atau sahabat, tidak perlu banyak, biar satu asalkan mampu menemani kita saat senang dan susah, kebetulan aku mempunyai banyak teman, tidak saja di tempat kuliah juga teman di zaman SMA yang masih setia menemani. Dimulai dari teman SMA, terima kasih banyak kepada KOLIANG hahaha (pak cum, pak nick, iput, rency, yuni) mereka yang selalu memberikan dukungan, walau kita sudah berpisah namun hati kita tetap dekat aiiiiisssshhhhh sudah ahahaha...

Teristimewa sekali kepada ukhti ku BIDADARI BERANSEL cicaku yang suka baper (Annisa Nurdini, S.Pd), nurhaya yang telat mikir (Nurhayati, S.Pd), cueng yang selalu hoki tinggi (Novi Engla Sari, S.Pd), ncippo suka drama malaysia (Ira Herdina, S.Pd), noonaku yang super pangambok (Radhiatul Rahmi, S.Pd), zhe zhe smart dan berwibawa (Zherly Nadia Wandu, S.Pd), beb dwi suka ketawa (Dwi Lestari, S.Pd), ifat pendiam dan kalem tiba-tiba nyebar undangan (Fathiyah, S.Pd dan husbandnya). Alhamdulillah mendapatkan sahabat yang senantiasa ada disaat sedih ataupun susah. Yang selalu memberikan pencerahan dalam hal kebaikan, yang saling menegur dikala salah, saling tertawa dikala senang, saling menangis dikala sedih. Tidak ada kata yang menggambarkan kalian, sakit enang bersama. Rasanya tak ingin berpisah, harus selalu bersama kalian. Semoga kita sahabat sampai jannah ya ukhti. Aamiin

## ABSTRAK

**Hesti Syafira. 2017. Pengaruh Media *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi, bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas HVS berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi sebanyak 43 orang dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Kelompok B1 sebagai kelas kontrol menggunakan kertas *Crepe* dan B2 sebagai kelas eksperimen menggunakan kertas HVS. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 85,83 dan SD sebesar 6,23 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 80 dan SD sebesar 8,29. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas HVS berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga dicurahkan buat junjungan umat islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Media *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sari Dewi, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
9. Ibu Yusnita, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak pertiwi Jawi-jawi serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Anak-anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 27 Juli 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> . .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> . .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> . .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
3. Konsep Fisik Motorik Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik.....	12
4. Konsep Motorik Halus .....	13
a. Pengertian Motorik Halus .....	13
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	14
c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	14
d. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	15
e. Indikator Pengembangan Motorik Halus ..	16
5. Konsep <i>Paper Quilling</i> .....	17
a. Pengertian <i>Paper/ Kertas</i> .....	17
b. Sejarah <i>Paper/ Kertas</i> .....	18

c. Sifat Kertas .....	21
d. Pengertian <i>Quilling</i> / Menggulung .....	22
e. Pengertian <i>Paper Quilling</i> .....	22
f. Alat dan Bahan yang diperlukan .....	23
g. Langkah-langkah Kegiatan <i>Paper Quilling</i> .....	25
h. Langkah Kegiatan Anak .....	27
i. Kelebihan <i>Paper Quilling</i> .....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir .....	33
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Variabel dan Data.....	38
D. Instrumentasi .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Uji Persyaratan Analisis.....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	53
B. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Implikasi .....	80
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rancangan Penelitian .....	35
2. Jumlah Murid di TK Pertiwi Jawi-jawi.....	37
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Halus .....	41
4. Instrumen Pernyataan.....	42
5. Rubrik Penilaian Penggunaan <i>Paper Quilling</i> .....	43
6. Kriteria Penilaian penggunaan <i>Paper Quilling</i> .....	44
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	51
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jawi-Jawi .....	55
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jawi-Jawi .....	57
10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan motorik halus anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	58
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 Ditaman Kanak-Kanak Pertiwi Jawi-Jawi.....	61
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Pada Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jawi-Jawi.....	63
13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Dikelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	64
14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	66
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	67
16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	68
17. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....	69
18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70
19. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	71
20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	72
21. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan t-test .....	73
22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	74

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
1. Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	56
2. Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	58
3. Grafik 3. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	62
4. Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	64
5. Grafik 5. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	65
6. Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Dokumentasi Media</b>	
1. Gambar 1. Gunting .....	24
2. Gambar 2. Lem .....	24
3. Gambar 3. Kertas Hvs Warna-Warni .....	25
4. Gambar 4. Pola Berbentuk Daun .....	26
5. Gambar 5. Pola Berbentuk Kelopak Bunga .....	26
6. Gambar 6. Pola Berbentuk Sari Bunga .....	27
7. Gambar 7. Menggunting Kertas .....	27
8. Gambar 8. Menempel <i>Paper Quilling</i> .....	28
9. Gambar 9. Menggulung Pola Daun .....	29
10. Gambar 10. Menggulung Pola Kelopak Bunga .....	29
11. Gambar 11. Menggunting dan menggulung Pola Sari Bunga.....	30
12. Gambar 12. Gulungan Longgar Tangkai Bunga .....	30
13. Gambar 13. Figura .....	31
14. Gambar 14. Hias Figura Dengan <i>Paper Quilling</i> .....	31
<b>Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah</b>	
15. Gambar 15. Guru Mengali Pengetahuan Anak Tentang Tanaman Bunga	123
16. Gambar 16. Guru Membagikan Alat Dan Bahan Yang Digunakan Untuk Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Dengan <i>Paper Quilling</i> .....	123
17. Gambar 17. Guru Mencontohkan Cara Pembuatan Pola Kelopak Dan Daun Bunga .....	124
18. Gambar 18. Anak Menggulung Menggunakan <i>Paper Quilling</i> .....	124
19. Gambar 19. Anak Menggunting Pola Serbuk Sari.....	125
20. Gambar 20. Anak Menempel Pola Yang Telah Dibuatnya Pada Kertas ..	125
21. Gambar 21. Hasil Karya Anak .....	126
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Pre-test) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
22. Gambar 22. Guru Menjelaskan Langkah-Langkah Pembuatan Bunga Menggunakan <i>Paper Quilling</i> Kertas Hvs.....	160
23. Gambar 23. Anak Menggulung Pola Kelopak Dan Daun.....	160
24. Gambar 24. Anak Menggunting Pola Sari/ Serbuk Sari Bunga.....	161
25. Gambar 25. Anak Menempel Gulungan Yang Telah Dibuat Pada Media Yang Telah Disediakan Seperti Figura .....	161
26. Gambar 26. Hasil Karya Anak .....	162
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
27. Gambar 27. Guru Menjelaskan Cara Menggulung Pola Kelopak Dan Daun Bunga .....	163
28. Gambar 28. Anak Menggunting Pola Sari Bunga /Serbuk Bunga .....	163
29. Gambar 29. Anak Menempel Pola Yang Telah Dibuat Pada Kertas Hvs..	164
30. Gambar 30. Guru Membantu Anak Yang Kesulitan Membuat Pola .....	164
31. Gambar 31. Hasil Karya Anak Treatment 1.....	165
32. Gambar 32. Guru Membagikan Alat Dan Bahan .....	165

33. Gambar 33. Anak Dan Guru Menggulung Pola Kelopak Dan Daun Bunga .....	166
34. Gambar 34. Hasil karya anak treatment 2 .....	166
35. Gambar 35. Guru Menjelaskan Cara Menghias Celengan Menggunakan <i>Paper Quilling</i> .....	167
36. Gambar 36. Hasil Karya Anak Treatment 3.....	168
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Post-test) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
37. Gambar 37. Guru Sedang Menggali Pengetahuan Anak Tentang Tanaman Bunga .....	169
38. Gambar 38. Guru Membagikan Alat Dan Bahan.....	169
39. Gambar 39. Guru Menjelaskan Cara Menghias Tas Dari <i>Paper Quilling</i> Kertas Hvs .....	170
40. Gambar 40. Anak Menggulung Pola Kelopak Bunga Dan Daun .....	170
41. Gambar 41. Anak Menggantung Pola Serbuk Sari Bunga .....	171
42. Gambar 42. Anak Menempel Pola Yang Telah Dibuatnya Pada Tas Yang Telah Disediakan Guru.....	171
43. Gambar 43. Anak Dan Guru Menunjukkan Hasil Karyanya .....	172
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (Pre-test) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
44. Gambar 44. Guru Menjelaskan Cara Membuat Bunga Dari <i>Paper Quilling</i> Kertas <i>Crepe</i> .....	173
45. Gambar 45. Guru Membagikan Alat Dan Bahan.....	173
46. Gambar 46. Anak Menggulung, Membentuk Dan Menggantung Pola .....	174
47. Gambar 47. Hasil Karya Anak <i>Pre-Test</i> .....	174
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
48. Gambar 48. Guru Menggali Pengetahuan Anak Tentang Tanaman Bunga	175
49. Gambar 49. Guru Membagikan Alat Dan Bahan .....	175
50. Gambar 50. Anak Menggulung, Membentuk Dan Menempel Pola .....	176
51. Gambar 51. Anak menggulung pola .....	176
52. Gambar 52. Anak Menempel Pola Yang Dibuatnya.....	177
53. Gambar 53. Guru Menjelaskan Cara Menghias Celengan Dengan <i>Paper Quilling</i> Kertas <i>Crepe</i> .....	177
54. Gambar 54. Anak menggulung, membentuk dan menempel pola .....	178
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (Post-test) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi</b>	
55. Gambar 55. Guru Menggali Pengetahuan Anak Tentang Tanaman Bunga	179
56. Gambar 56. Guru Menjelaskan Cara Menghias Tas Dari <i>Paper Quilling</i> Kertas <i>Crepe</i> .....	179
57. Gambar 57. Guru Membagikan Alat Dan Bahan .....	180
58. Gambar 58. Anak Menggulung, Membentuk Dan Menempel Pola .....	180
59. Gambar 59. Anak menunjukkan hasil karya .....	181

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rencana Kegiatan Harian kelas eksperimen .....	83
2. Rencana Kegiatan Harian kelas kontrol .....	93
3. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	103
4. Kisi-kisi Instrumen kemampuan motorik halus anak .....	105
5. Instrumen Pernyataan .....	106
6. Rubrik penilaian kemampuan motorik halus anak.....	107
7. Instrumen Penelitian.....	108
8. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	110
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1 .....	111
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2.....	113
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3 .....	115
12. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4.....	117
13. Hasil analisis item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak .....	119
14. Tabel perhitungan mencari reliabilitas.....	120
15. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha .....	121
16. Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah.....	123
17. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen (B2) .....	127
18. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol (B1) .....	128
19. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	129
20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan motorik halus anak Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	130
21. Perhitungan Means, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan motorik halus Anak Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Pertiwi jawi-jawi.....	131
22. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi...	133
23. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan motorik halus Anak Kelompok Kontrol (B1) di Taman Kanak-kanak Pertiwi jawi-jawi.....	134
24. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B1) di Taman Kanak-kanak pertiwi jawi-jawi .....	136
25. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet) .....	137
26. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	139
27. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B2).....	141
28. Nilai <i>Post -Test</i> Kelas Kontrol (B1).....	142
29. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	143
30. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan motorik halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar.....	144

31. Perhitungan Means, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan motorik halus Anak Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	145
32. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi...	147
33. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan motorik halus Anak Kelompok Kontrol (B1) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	148
34. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B1) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	150
35. Uji Homogenitas Nilai <i>Post -Test</i> (Uji <i>Barlett</i> ) .....	151
36. Uji Hipotesis Nilai <i>Post -Test</i> .....	153
37. Tabel Harga Kritik dari R Product-Moment .....	155
38. Tabel Nilai Z .....	156
39. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	157
40. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	158
41. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor) .....	159
42. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	160
43. Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi.....	163
44. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Post-test</i> ) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	169
45. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	173
46. Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi.....	175
47. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Post-test</i> ) Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi .....	179

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan baik jasmani maupun rohani untuk menyiapkan anak menghadapi pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini perkembangan otak anak sangat pesat sehingga masa ini disebut juga “*golden age*” (masa keemasan). Banyak sekali potensi yang harus dikembangkan pada anak, sehingga dibutuhkan fasilitas yang mendukung potensi anak tersebut yaitu Pendidikan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi: moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Fisik motorik merupakan aspek terpenting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Fisik motorik terdiri dari dua jenis gerak yaitu gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Gerak lokomotor adalah gerak yang ditandai dengan perpindahan tempat seperti berlari, berjalan, melompat. Sedangkan gerak non lokomotor adalah gerakan yang ditandai dengan tidak adanya perpindahan tempat seperti mengoyangkan pinggul, menggelengkan kepala. Fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan erat dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata. Perkembangan motorik halus anak seperti anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti menggulung, membentuk, menggunting dan menempel. Menurut Ismail (2009:230-234), ada aktifitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik anak dalam proses pembelajaran antara lain permainan balok, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai gambar, membentuk dan menggambar dengan jari. Pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak menurut Sumantri (2005:151-152) meliputi meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal dan menyusun. Pengembangan motorik halus akan digunakan anak dalam kehidupan sehari-

hari seperti: merekatkan tas atau sepatu, resleting tas, memasang kancing baju, mengikat tali sepatu, dll.

Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan aspek perkembangannya, salah satunya kemampuan motorik halusnya, dengan syarat tidak boleh terlalu memaksa anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan optimal apabila mendapat stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan usia anak. Anak usia Taman Kanak-kanak diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti anak mampu menggulung, anak bisa meniru bentuk, anak bisa menempel gambar dengan tepat, anak mampu menggunting sesuai dengan pola. Keterampilan motorik halus lebih banyak melibatkan jari-jemari anak dalam berbagai aktivitasnya.

Setiap kegiatan yang akan dilakukan anak tentunya menggunakan media agar menarik untuk anak. Karena pada dasarnya anak usia dini bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk itu dibutuhkan suatu media yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu *paper quilling*. *Paper quilling* adalah seni menggulung kertas menjadi hiasan indah yang dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan. *Paper quilling* merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan karena selain melatih kesabaran juga dapat mengembangkan motorik halus anak, dimana setiap cara yang digunakan itu dapat mengembangkan motorik halus anak mulai

dari menggulung, membentuk pola, menggunting, dan menempel sehingga menjadi sebuah hiasan yang indah.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi, kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Jari jemari anak masih kaku dalam melakukan kegiatan seperti menggunting tidak sesuai dengan pola atau masih keluar dari jalur yang dicontohkan, misalnya menggunting pola lingkaran, anak menggunting tidak sesuai dengan pola yang dicontohkan, hasil yang digunting terlihat lonjong bahkan petak. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak yang belum bervariasi seperti mewarnai majalah dengan crayon, menggunting pipet untuk kegiatan meronce, melipat kertas origami membentuk binatang. Media yang digunakan guru kurang efektif dan bervariasi sehingga belum mampu mengembangkan motorik halus anak seperti majalah, gunting, crayon, kertas origami.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Media *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok**”. Karena menurut Hardiana (2009:2) berkreasi dengan kertas aneka warna yang lebih dikenal dengan *paper quilling* ini sungguh kegiatan yang menyenangkan. Selain itu juga dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini karena langkah kegiatannya seperti menggulung, membentuk, menggunting, menempel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.
2. Kegiatan yang dilakukan guru belum bervariasi.
3. Media yang digunakan guru kurang efektif dan bervariasi sehingga belum mampu mengembangkan motorik halus anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yaitu media yang digunakan guru kurang efektif dan bervariasi sehingga belum mampu mengembangkan motorik halus anak.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “ Seberapa Besar Pengaruh Media *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh media *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi anak

Melalui *paper quilling* anak dapat mengembangkan motorik halus nya.

b. Bagi guru

*Paper quilling* menjadi acuan dan bahan masukan untuk kegiatan mengajar dalam mengembangkan motorik halus anak.

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *paper quilling*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak rentang usia 0-8 tahun. Usia dini disebut juga usia keemasan “*golden age*” karena pada usia ini setiap perkembangan anak berkembang dengan pesat dan dibutuhkan stimulus atau rangsangan agar perkembangan tersebut berkembang sebagaimana mestinya. Suryana (2013:3) mengatakan bahwa, “Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan selanjutnya. Sedangkan menurut Mutiah (2010:6), “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan butuh

bimbingan yang sungguh-sungguh dari orang disekelilingnya terutama keluarga agar perkembangannya sesuai dengan usianya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Cross dalam Madyawati (2016:13) mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

Bersifat egosentris, unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan suka berpetualang, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan apapun, memiliki daya perhatian yang pendek, memiliki masa belajar yang paling potensial, semakin berminat terhadap teman.

Anak 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegensi. Beberapa masa yang dilalui anak usia dini Mutiah (2010:7)

a) masa peka: masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan, b) masa egosentris: sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti, sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik, c) masa berkelompok : anak- anak lebih senang bermain bersama teman sebaya, mencari teman yang dapat enerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama- sama, d) masa meniru: anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya, e) masa eksplorasi (penjelajahan): masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda- benda yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak itu unik dan memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Bersifat

unik sesuai dengan perkembangan dan imajinasinya sendiri. Selain konsentrasinya yang pendek anak juga tidak memikirkan pertimbangan apapun dalam melakukan sesuatu.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan investasi yang sangat besar untuk masa depan. Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan rangsangan agar setiap perkembangannya sesuai tahapan usianya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Madyawati (2016:2) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sejalan dengan pendapat tersebut Yamin dan Jamillah (2013:1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan setiap aspek perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Dibutuhkan rangsangan dan stimulasi yang tepat agar potensi anak berkembang dengan baik. Sujiono (2009:42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini antara lain :

- 1)Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha – usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Menurut Trianto (2011:25) pendidikan anak usia dini bertujuan:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

### c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Anak usia dini tidak bisa dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan. Pembelajaran anak harusnya mengandung unsur bermain, namun dengan bermain anak mendapatkan pembelajaran. Trianto (2011:25) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) berorientasi pada perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) stimulasi terpadu; 5) menggunakan pendekatan tematik; 6) aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) mengembangkan kecakapan hidup; 9) pemanfaatan teknologi informasi; 10) pembelajaran bersifat demokratis.

Madyawati (2016:81) pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu :

- 1) pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian kegiatan pembelajaran harus mengacu pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.
- 2) dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah konsep pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain.
- 3) kegiatan pembelajaran dirancang secara

cermat untuk membangun sistematika kerja. 4) kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar. 5) pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini berpegang teguh pada prinsip yakni berorientasi pada kebutuhan anak, menyediakan lingkungan yang kondusif sehingga akan menyenangkan untuk anak, setiap pembelajaran hendaknya aktif, kreatif dan menyenangkan.

### **3. Konsep Fisik Motorik Anak**

#### **a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik**

Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak, aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Sedangkan menurut Susanto (2012: 33) perkembangan fisik adalah hal yang paling menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungan tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik adalah hal yang paling mendasar, karena

adanya perubahan kemampuan gerak pada anak. Dan akan menjadi penentu untuk perkembangan berikutnya.

#### **4. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Motorik Halus**

Sumantri (2005:143) mengatakan bahwa, "Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain".

Wiyono dan Obey (2013:184) mengemukakan bahwa, "Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih". Sedangkan menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus seperti menggulung, membentuk, menggunting dan menempel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan

yang diselaraskan. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

#### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005:9) mengatakan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut: “1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. 3) Mampu mengendalikan emosi”.

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) antara lain, ”Agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halusnya seperti gerak otot-otot kecil dan jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan.

#### **c. Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Menurut Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: “1) Sebagai alat untuk

mengembangkan keterampilan kedua tangan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Suyanto (2005:51) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih jari jemari dan koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

**d. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Pada usia 5-6 tahun tahap capaian perkembangan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: “1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan

pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci”.

Caughlin dalam Sumantri,(2005:105-106) menjelaskan pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan kronologi usia yaitu: “1) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, 2) menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, 3) memotong bentuk-bentuk sederhana, 4) menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung 5) menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti menggulung, membentuk, menggunting, menempel”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa memegang pensil dengan benar, menjiplak persegi panjang, wajik dan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti menggulung, membentuk, menggunting dan menempel.

#### **e. Indikator Pengembangan Motorik Halus**

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus terdapat indikator menurut kurikulum 2013 yaitu kegiatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dilakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu,

menggambar, menempel, menggunting, makan, membentuk, menggulung).

**b. Konsep *Paper Quilling***

**a. Pengertian *Paper* / Kertas**

Soemarjadi (1991:21) kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, dilipat, digulung, direkat, dicoret, mempunyai sifat-sifat sangat berbeda dari bahan bakunya: tumbuh-tumbuhan. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam, mulai dari keperluan komunikasi, edukasi, pemerintahan, perdagangan sampai keperluan rumah tangga, dari kebutuhan anak-anak, sampai kebutuhan orang tua, dari kebutuhan keahlian sampai kebutuhan hiburan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kertas adalah barang lembaran yang dibuat dari bubur rumput, jerami, kayu dan sebagainya yang biasa ditulisi atau untuk pembungkus. Fitriyanti (2016) Kertas merupakan susunan dari sekumpulan jaringan serat tumbuhan, umumnya kayu, dalam bentuk lembaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kertas adalah lembaran-lembarann tipis yang memiliki banyak sekali sifat seperti dilipat, digulung, dirobek dan lainnya yang terbuat dari bahan dasar tumbuh-tumbuhan dan diproses dengan maksimal sehingga berguna bagi kehidupan manusia sampai saat ini.

b. **Sejarah *Paper* / Kertas**

Kebudayaan-kebudayaan purba seperti kebudayaan Mesir dan Mesopotamia walaupun sudah mengenal sistem tulisan, tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan pemakaian kertas sebagai media tulis seperti yang kita kenal sekarang. Untuk keperluan tersebut bangsa Mesir purba mempergunakan media lain terbuat dari semacam rumput air yang banyak tumbuh di lumpur-lumpur sepanjang sungai Nil. Tumbuhan ini oleh para ahli botani dikenal dengan nama *Cyperus Papyrus*, batangnya dapat mencapai ukuran sampai 50 cm, sangat mirip dengan jenis rumput-rumputan yang dipergunakan sebagai bahan tikar di Indonesia.

Setelah dipotong dari tempat asalnya Papyrus kemudian disusun dan dianyam seperti tikar sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Seterusnya tikar Papyrus tersebut dipukul-pukul sambil dibasahi dan dicuci dengan air sungai Nil, dan terakhir dijemur di panas matahari sampai kering. Dalam hal ini air sungai Nil mempunyai peranan khusus, selain sebagai alat pelarut dan pembersih diduga mempunyai kandungan bahan-bahan kimia tertentu yang berfungsi sebagai perekat dan pengisi lubang-lubang anyaman papyrus. Dengan demikian dapat diperoleh lembaran-lembaran papyrus yang baik untuk media tulis (*Encyclopaedia Britanica, 1984*).

Zaman berikutnya adalah zaman Yunani dan zaman Romawi yang juga dikenal sebagai zaman klasik dalam sejarah kebudayaan

Barat. Dari zaman inilah kemudian sistem tulisan mereka membayar keseluruhan dunia dan dipergunakan oleh bermacam-macam bangsa. Jejak-jejak dari zaman ini pun belum memberikan petunjuk tentang pemakaian kertas. Untuk pertama kalinya kertas muncul dalam peradaban manusia justru tidak di tempat-tempat pertumbuhan peradaban Barat, melainkan di daerah peradaban Timur, tepatnya di Cina.

Pada tahun 105 seorang Menteri Pertanian raja Hoti bernama Ts'ai Lun menemukan kertas dengan cara merendam dan merebus kain-kain bekas, kain perca, jala tua dan jerami padi hingga menjadi bubur dan kemudian mengeringkan dan menjemur diatas kain tapisan (Angrave, 1957).

Seperti halnya peradaban Barat, peradaban Cina pun sudah mengenal sistem tulisan. Untuk keperluan tulis-menulis, sebelum penemuan kertas, bangsa Cina menggunakan barang-barang tenunan sebagai media tulis. Secara berangsur-angsur pemakaian kertas menyebar dalam kehidupan bangsa Cina. Selain sebagai media tulis kertas juga banyak terpakai dalam kehidupan sehari-hari serta dalam ritual keagamaan. Contoh keperluan kertas untuk kehidupan sehari-hari adalah sebagai bahan pembuatan kipas tangan berkerangka bambu dan sebagai bahan lentera penerangan (Tang Lung). Contoh pemakaian kertas untuk keperluan keagamaan terutama dalam upacara kematian.

Pembuatan boneka-boneka kertas yang diikutsertakan dalam pemakaman melambangkan pembekalan si mati dengan sejumlah hamba sahaya ke alam kubur yang besar kemungkinannya pada zaman pra sejarah dahulu memang dilakukan dalam pengorbanan manusia hidup. Selain pembekalan dengan hamba sahaya si mati juga dibekali dengan harta kekayaan yang dilambangkan dengan lembaran-lembaran kertas berlapis perak untuk selanjutnya dibakar diatas perapian khusus (Kim Lo).

Lebih dari 500 tahun pengetahuan tentang cara pembuatan kertas tersimpan di bumi Cina: pada awal abad 7 pengetahuan tersebut menyebar ke arah Timur ke Jepang melalui Semenanjung Korea dan dilakukan oleh para pendeta budha yang membawa naskah-naskah buku suci keagamaan. Denan cepat pemakaian kertas menyebar ke Jepang, bahkan di sana kemudia di buat sendiri dari bahan-bahan lokal "*Gampi*", tanaman pegunungan yang banyak tumbuh di negeri itu, sehingga diperoleh kertas yang lebih tipis dan lebih kuat. Kemudia dipergunakan juga bahan-bahan jerami padi dan kulit tumbuhan "*Matsumata*". Selain ke arah Timur penyebaran kertas juga terjadi ke arah lain yakni ke arah Barat melalui jalan perdagangan sutra di Asia Tengah.

Pada tahun 751, Samarkand yang telah di Islamkan oleh bangsa Arab diserang dari arah timur oleh laskar Cina. Akan tetapi serbuan prajurit Cina tersebut dapat dipatahkan dan digagalkan oleh

gubernur Arab di Samarkand, untuk selanjutnya dihalau kembali ke arah Timur. Dalam pengejaran itu banyak prajurit cina tertawan, di antaranya ada orang-orang yang terampil dan berpengalaman dalam membuat kertas. Dengan modal kepandaiannya tersebut mereka mengabdikan diri kepada para penguasa baru. Samarkand yang kaya akan tanaman berserat dan air melimpah ruah sangat cocok untuk tempat mendirikan industri kertas.

Kertas mencapai Mesir pada abad 10, Spanyol pada abad 12 di mana bangsa Moor mendirikan pabrik kertas di Jativa (nama kuno untuk Valencia). Kertas mencapai Inggris pada abad ke-14. Pada abad ke-15 Jhon Tate mendirikan pabrik kertas di Inggris berlokasi di Hertford. Penemuan kertas di Indonesia pertama kali ditemukan di Ponorogo sejak abad ke 7 yang terbuat dari kulit kayu pohon setempat. Proses pembuatan kertas melalui dua tahap pengolahan. Tahap pertama yaitu pengolahan barang setengah jadi, yakni proses sejak dari penghancuran kayu hingga menjadi bubur kayu (pulp). Tahap kedua adalah pembuatan barang jadi yakni proses pengolahan bubur kayu (pulp) menjadi kertas siap pakai.

### **c. Sifat-Sifat Kertas**

Soemarjadi (1991:27) sifat kertas meliputi:

- a) dapat dibakar dengan mudah, b) dapat menyerap air,
- c) dapat dilipat kesegala arah, d) dapat dipotong dengan gunting maupun pisau, e) dapat dirobek dengan tangan,
- f) dapat direkat dengan lem, g) dapat ditoreh dengan benda yang runcing/ tumpul, h) dapat digulung dengan

mistar, i) dapat diremas dengan tangan, j) dapat ditusuk dengan jarum atau benda runcing lainnya, k) dapat disambung dengan jepretan (*Stapler*), l) dapat dijepit dengan jepitan kertas, m) dapat dilubangi dengan alat khusus (*punch*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kertas pada dasarnya dapat digarap dengan bermacam-macam cara.

#### **d. Pengertian *Quilling*/ Menggulung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *quilling* atau menggulung adalah kegiatan melipat benda berbentuk lembaran menjadi bentuk bulat panjang atau pendek. Berbagai macam bentuk gulungan seperti oval, bulat, dan lonjong sesuai dengan kreasi masing-masing. Tidak semua kertas bisa digulung namun kertas yang bisa digulung mempunyai sifat tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lunak. Sehingga peneliti memilih kertas HVS sebagai bahan dalam penelitian karena selain kertas HVS mudah didapat, kertas HVS juga mudah dibentuk menjadi berbagai bentuk hal yang bisa dikreasikan.

#### **e. Pengertian *Paper Quilling***

Elen (2013:6) *paper quilling* merupakan seni menggulung kertas menjadi berbagai bentuk hiasan dan pola. Seni ini sudah dikenal di Eropa sejak abad ke – 17 dengan nama *paper filigree*. Pada awalnya seni ini banyak ditekuni oleh para biarawan untuk membuat ornamen yang sifatnya religius, khususnya di wilayah prancis atau italia. Hardiana (2009:2) berkreasi dengan kertas aneka warna yang lebih dikenal dengan *paper quilling* ini sungguh suatu kegiatan yang menyenangkan. Dengan bahan yang sederhana dan mudah didapat.

Untuk memulai kegiatan paper quilling tidak dibutuhkan bakat atau skill khusus, yang lebih utama adalah ketekunan dan kesabaran.

Molly (2015) *paper quilling* merupakan seni menggulung kertas yang sudah berkembang sejak zaman renaissance. Pada awalnya orang membuat *paper quilling* untuk mendekorasi kartu, foto, kotak dll. Ada berbagai macam bahan dan alat yang bisa digunakan dalam membuat kerajinan *paper quilling*. Bahan yang mudah didapat seperti kertas HVS, gunting, lem dll.

*Paper quilling* adalah kegiatan yang menyenangkan. *Paper quilling* cocok untuk anak usia dini karena setiap kegiatan atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik halus anak. Seperti menggulung, membentuk pola, menggunting dan menempel. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *paper quilling* adalah sebuah seni menggulung kertas, yang digunakan untuk menghias segala sesuatu seperti bingkai foto, kartu. Dengan alat yang mudah didapat dan digunakan dapat meningkatkan keterampilan dan mengasah kemampuan motorik halus.

**f. Alat dan bahan yang diperlukan**

**a) Alat**

Alat adalah sesuatu yang bisa dipakai berulang-ulang atau tidak habis sekali pakai. Alat yang digunakan dalam kegiatan *paper quilling* adalah gunting dan lem.



**Gambar 1. Gunting (Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**



**Gambar 2. Lem (Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**

**b) Bahan**

Bahan adalah sesuatu yang habis dalam sekali pakai atau tidak dapat dipakai berulang. Bahan yang dipakai dalam kegiatan *paper quilling* adalah kertas hvs. Kertas hvs warna-warni seperti warna biru, kuning, hijau dan pink. Kertas hvs dipotong kecil sekitar 3 mm. Kertas hvs memiliki tekstur yang keras sehingga mudah digulung dan dibentuk sesuai dengan yang diinginkan.



**Gambar 3. Kertas Hvs Warna Warni (Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**

**g. Langkah-Langkah Kegiatan *Paper Quilling***

- a) Jelaskan apa tujuan melakukan kegiatan dengan menggunakan *paper quilling* kepada anak.
- b) Jelaskan dan perlihatkan kepada anak alat dan bahan serta kegunaan masing-masing dalam kegiatan *paper quilling*.
- c) Sebelum anak melakukan kegiatan terlebih dahulu diberikan contoh kerja kepada anak.
- d) Terdapat 3 pola yang akan dibuat anak dalam kegiatan *paper quilling*

Hardiana (2009:5) pola berbentuk daun ini disebut juga gulungan embun. Bentuk gulungan ini seperti oval dimana bentuknya bulat diatas dan runcing dibawah.



**Gambar 4. Pola Berbentuk Daun(Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**

Hardiana (2009:5) mengatakan pola berbentuk kelopak bunga ini disebut juga dengan gulungan berbentuk mata. Dimana ada runcing di kedua sisi ujungnya.



**Gambar 5. Pola Berbentuk Kelopak Bunga (Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**

Molly (2015:7) mengatakan bahwa pola sari bunga tersebut merupakan gulungan longgar namun berbentuk bulat. Ketiga pola tersebut merupakan bentuk dasar dalam melakukan kegiatan *paper quilling*.



**Gambar 6. Pola Berbentuk Sari Bunga (Hesti Syafira, 15 Januari 2017)**

- e) Kegiatan menggunting pada gulungan daun dan kelopak bunga dilakukan untuk menggunting lebihnya saja sedangkan pada sari bunga dilakukan sebelum penggulungan.



**Gambar 7. Menggunting Kertas (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

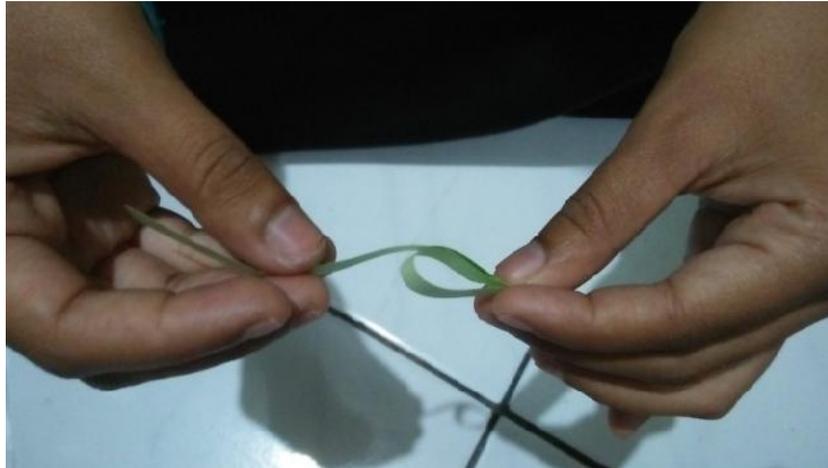
- f) Setelah kegiatan menggulung selesai dan semua pola sudah terbentuk, langkah terakhir adalah menempel.



**Gambar 8. Menempel Paper Quilling (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

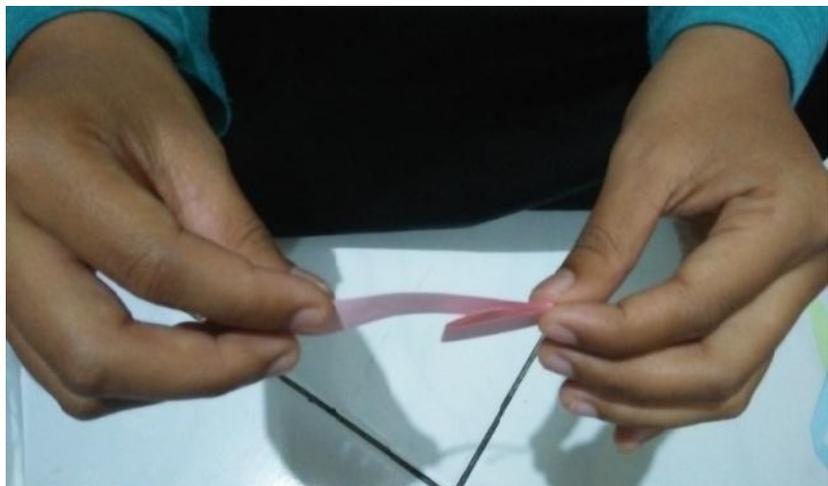
#### **h. Langkah Kegiatan Anak**

- a) Anak membaca doa sebelum memulai kegiatan.
- b) Guru memperkenalkan tema dan sub tema serta kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini
- c) Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.
- d) Guru membagikan alat dan bahan serta media yang akan ditempel anak
- e) Guru mendemonstrasikan kegiatan diikuti oleh anak
- f) Anak menggulung pola pertama, dengan demonstrasi yang diajarkan guru ( gulung lalu tekan sisi lainnya hingga meruncing) lakukan berulang- ulang hingga kertas abis sehingga akan menghasilkan pola daun.



**Gambar 9. Menggulung Pola Daun (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

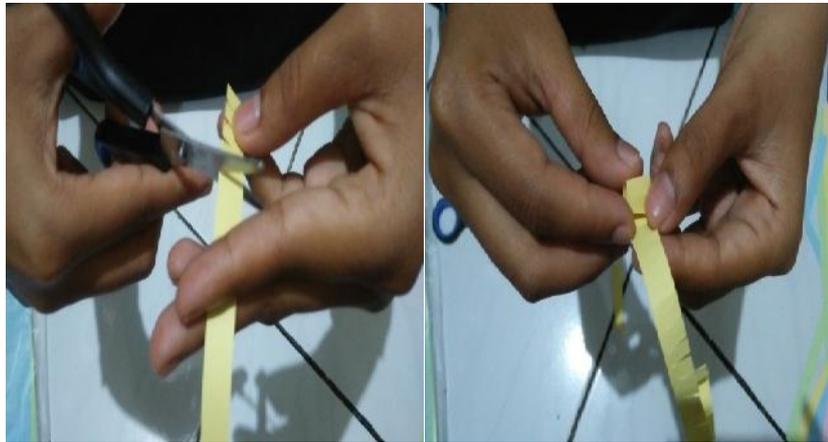
g) Selanjutnya anak menggulung pola kedua sesuai demonstrasi yang diajarkan guru ( gulung lalu tekan kedua sisi nya hingga runcing) lakukan berulang hingga kertas habis dan menghasilkan pola kelopak bunga.



**Gambar 10. Menggulung Pola Kelopak Bunga (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

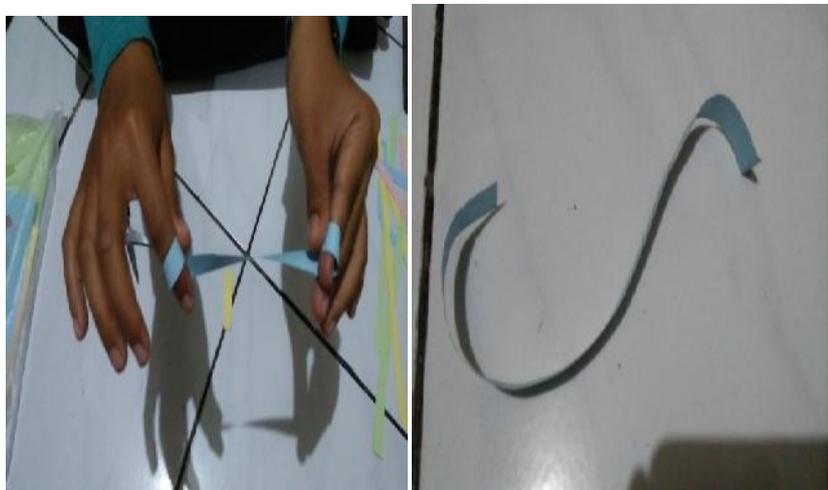
h) Pola ketiga (gunting halus bagian kertas panjang tersebut , hingga mempunyai dua sisi yaitu yang digunting dan tidak digunting, lalu gulung dimana letak yang tidak digunting

dibawah sedangkan yang digunting diatas sehingga ada serbuk- serbuk ) dan menghasilkan pola sari bunga.



**Gambar 11. Menggunting dan Menggulung Pola Sari Bunga (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

- i) Lalu buat tangkai bunga dengan menggulung longgar kertas tersebut, sehingga kertas mempunyai sedikit lekukan.



**Gambar 12. Gulungan Longgar Tangkai Bunga (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

- j) Sediakan media seperti celengan, figura, dan tas yang akan dihias anak.



**Gambar 13. Figura (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

- k) Lem gulungan yang telah dibentuk anak dengan menggunakan *paper quilling*.
- l) Tempel pada media seperti figura dan celengan tersebut hingga membentuk bunga.



**Gambar 14. Hias Figura dengan *Paper Quilling* (Ira Herdina, 15 Januari 2017)**

**i. Kelebihan *Paper Quilling***

Hardiana (2009:2) mengatakan bahwa kelebihan dari *paper quilling* adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Peralatan yang

sederhana dapat menyulap berbagai barang menjadi indah. Selain itu juga dapat memanfaatkan barang bekas seperti album foto, celengan, tas untuk dihias menggunakan *paper quilling*.

## **B. Penelitian Relevan**

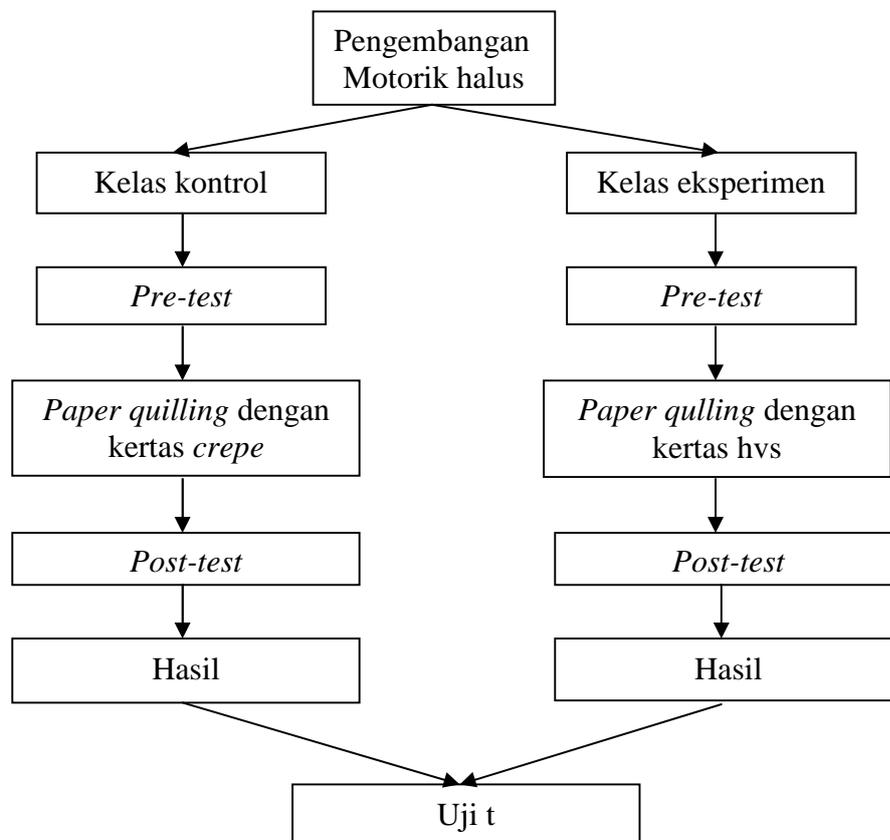
Putri (2016) dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Kain *Spunbond* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 1 Padang”.Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kain *spunbond* efektif digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti tentang perkembangan motorik halus, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kain *spunbond* sebagai media sedangkan penulis menggunakan *paper quilling* sebagai media.

Mutmainah (2015) dengan judul “Efektifitas Permainan *Scrapbook* terhadap Perkembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”.Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan juga melalui permainan *scrapbook*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti tentang perkembangan motorik halus sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *scrapbook* sebagai media sedangkan penulis menggunakan *paper quilling* sebagai media.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok control, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan *Paper quilling* dengan kertas hvs sedangkan kelompok control dengan menggulung dengan kertas *crepe*. Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual Pengaruh media *Paper quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jawi - Jawi digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2011:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi pada taraf nyata 0,05.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Jawi-jawi hasil kemampuan motorik halus anak dikelas eksperimen (B2) yang melakukan kegiatan dengan media *paper quilling* kertas HVS lebih tinggi dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B1) yang melakukan kegiatan dengan media *paper quilling* kertas *crepe* yaitu (85,83) untuk kelas eksperimen dan (80) untuk kelas kontrol.
2. Pada uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,112 > 2,04841$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang melakukan kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas HVS dibandingkan dengan kelas kontrol yang melakukan kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas *crepe*.
3. Dengan demikian kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas HVS terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Jawi-jawi.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang pengaruh media *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah kegiatan menggunakan media *paper quilling* kertas HVS dapat dipakai sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

### 1. Bagi guru

Kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan dengan kegiatan dan media yang bervariasi, salah satunya dengan media *paper quilling* sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

### 2. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat mencobakan kegiatan menggunakan media *paper quilling* k sebagai salah

satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.